BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

a. Penyajian Data

i.Pembelajaran PAI di SMP Khadijah Surabaya

Hasil dari observasi yang telah dilakukan di SMP Khadijah Surabaya memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon guru (mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternatif, serta dorongan untuk merancang berbagai metode alternatif untuk direalisasikan ketika prosesi kegiatan belajar mengajar yang akan benar-benar dilaksanakan di kemudian hari.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum juga dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan

penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang di daerah.[106]

Kurikulum yang digunakan dalam KBM di SMP Khadijah adalah Kurikulum pendidikan karakter untuk kelas 8 dan 9, untuk kelas 7 menggunakan kurikulum 2013 Kemendiknas RI dan kurikulum Khusus Agama serta Kurikulum Pendidikan Karater yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang dibentuk oleh Yayasan Khadijah, Tim ini terdiri dari berbagai unsur seperti Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Unit yang ada di Yayasan Khadijah, dan lain sebagainya. Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Khadijah telah diterapkan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran yang tertuang dalam Silabus dan RPP dan dilaksanakan sejak Semester Genap Tahun Pelajaran 2013-2014 hingga saat ini masih berlangsung.[107]

Tabel 4.1.Struktur Kurikulum SMP Khadijah

106 Tim Pengembang Kurikulum. *KTSP SBP (Sekolah Berbasis Pesantren) SMP Khadijah Surabaya.* (Surabaya: Khadijah, tt), h.1

107 Wawancara dengan Bpak Mas Muhammad Bahri, M.Th.I pada tanggal 2 April 2014.

K O M P O N E N	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani	2	2	2
10. Ketrampilan /Teknologi Informasi &Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Daerah	2	2	2
2. Conversation	2	2	2
C. Pengembangan Diri (Konseling/Ekstra Kurikuler/Pembiaasaan)	2	2	2
D. Mata Pelajaran Ciri Khas Sekolah			
1. Al-Qur'an	1	1	1
2. Hadits	1	1	1
3. Tauhid	2	2	2
4. Fiqih	1	1	1
5. Aswaja	1	1	1
6. Tarikh	2	2	2
7. Bahasa Arab	2	2	2

Adapun standar kelulusan (SKL) SMP Khadijah Surabaya yaitu:

a. Al-Qur'an

Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diajarkan, dan hafal surat-surat pilihan serta dapat mengimplementasikan kandungan ayat-ayat pilihan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tauhid

Meningkatkan pemahaman keimanan terhadap aspek-aspek rukun iman

beserta dalil-dalilnya dan hafal Asma' al-Husna beserta dalil-dalilnya serta dapat mengimplentasikan kandungan Asma' al-Husna dalam kehidupan sehari-hari

c. Hadits

Hafal dan memahami isi Hadits tentang perilaku terpuji dan tercela dan dapat membiasakan perilaku terpuji dan menjauhkan dari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari

d. Fiqih

Menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, meliputi : Taharah, shalat, zakat, haji, nikah, *jual beli, hudud, jinayah, diyat,* dan lain-lain.

e. Ski/ Tarikh

Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya *Khulafa ar-Rashidin* serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.

f. Aswaja

Memahami sejarah dan faham NU/ YTPS NU Khadijah dan menerapkan serta melestarikan amaliyah Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

g. Bahasa Arab

Mengucapakan dengan pelafalan yang baik dan benar serta memahami makna interpersonal, ideasional dan tekstual yang sederhana, mendengar dan memahami kalimat secara sederhana, membaca materi qiro'ah dengan intonasi yang baik serta menulis, menyusun kalimat/ paragraph secara

sederhana sesuai dengan kaidah.[108]

Guru PAI yang mengajar di SMP Khadijah ada 7 guru, yaitu; Bapak Mas Hasan Nu'aim, S.S, Bapak M. Mahbubi M.Pd.I, Bapak Mas Muhammad Bahri, M.Th.I, Ibu Dra. Istighfariana, Ibu Hj. Nurul Hasanah, S.Pd.I, Ibu Dra. Chaniful Millah, Ibu Dra. Hj. Minhatul Aliyah, M.Pd.I. Dari masing-masing guru mempunyai jadwal sendiri-sendiri sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dari segi materi PAI yang diajarkan diajarkan di SMP Khadijah Surabaya adalah seperti yang pada umumnya diajarkan di sekolah umum lainnya yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1) Al-Qur'an
2) Tauhid
3) Hadits
4) Fikih
5) Tarikh (SKI)
6) Aswaja
7) Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan observasi kelas, yaitu dari pihak guru, pihak siswa, dan faktor sarana prasarana kelas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis sebanyak dua kali terhadap guru PAI, maka hasil analisa kami adalah sebagai berikut:

a) Dari Pihak Guru

108 Tim Pengembangan PAI Terpadu YTPS NU Khadijah. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP, Tim Pengembangan PAI Terpadu*, (Surabaya: YTPS NU Khadijah 2010), h.17

Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa.

Jika kita analisa baik dari penjelasan maupun pemaparannya guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran seperti LCD, laptop dan buku pelajaran serta whiteboard. Kebanyakan mata pelajaran yang disampaikan tergantung pada buku paket dan LKS. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah Aktive Learning dengan mencatat, merangkum, dan mengerjakan soal-soal latihan. Selain hal tersebut guru juga memiliki keterampilan atau kreatifitas dalam mengkondisikan kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru belum menggunakan RPP, tetapi menggunakan sistem spontanitas dan fleksibel.

b) Dari Pihak Siswa

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa sangat penting, agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif. Interaksi di sini memiliki batasan tertentu, dengan kata lain guru mengetahui posisinya sebagai guru dimana harus memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, sebaliknya siswa menyadari dirinya adalah siswa yang harus mematuhi segala apa yang menjadi ketetapan norma yang ada.

Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan hanya siswa-siswa tertentu yang merespon dengan pertanyaan, sedang siswa yang lain diam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya motivasi belajar dari siswa. Selain jumlah siswa yang cukup banyak sekitar 34 anak, terkadang siswa merasa jenuh dan ngantuk.

c) Faktor Fisik Kelas

Penataan ruang kelas di sini juga sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif sekaligus mengasyikkan. Perlengkapan pembelajaran juga harus tersedia dan disesuaikan dengan materi pelajaran dan tempatnya, jika diperlukan dapat juga dengan memformat tempat duduk supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan duduk di bangku yang sama (quantum teaching).

Keadaan ruang belajar cukup luas dengan kapasitas siswa yang berjumlah 34 orang. Keadaan kelas bersih, sedikit hiasan dinding, foto Presiden dan Wakil Presiden dan poster-poster menggantung di dinding. Media elektronik berupa LCD sering digunakan selain whiteboard yang ada di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

ii.Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dikembangkan SMP Khadijah Surabaya

a. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP Khadijah

Pada saat ini, Tujuh Pilar Karakter Nilai-nilai pendidikan

yang dikembangkan di SMP Khadijah Surabaya Tahun 2013-2014 adalah sebagai berikut:

1) Religius

   Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

   Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Demokratis

   Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Peduli sosial

   Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Peduli Lingkungan

   Sikap dan tindakan yang sselalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengenbangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

6) Cinta Tanah air

   Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

7) Disiplin

Tindakan yang mennunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat dari keterangan dari Ibu Dra. Istighfariana,[109]

"Untuk sementara ini ada beberapa nilai karakter yang berusaha kami kembangkan di antaranya, yaitu: Religius, Jujur, toleransi, saling menghargai, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, cinta tanah air, dan Disiplin. Karena nilai-nilai ini ingin kita kembangkan lebih dalam melalui pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh KEMENDIKNAS. Nanti di tahun berikutnya Insya Allah akan bertambah lagi nilai karakter yang akan di kembangkan di sekolah kami"

Begitu juga keterangan dari waka kurikulum ibu Dra. Hj. Minhatul Aliyah, M.Pd.I,

"Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini sudah berjalan sesuai dengan rencana. Sementara ini, kami mengembangkan 7 nilai karakter. Dari kemendiknas juga tidak mewajibkan untuk melaksanakan semua, itu kan sesuai dengan keadaan yang ada di masing-masing sekolah.[110]

109 Wawancara dengan Dra. Istighfariana kesiswaan sekolah tgl 3 April 2014 pukul 09.25

110 Wawancara dengan Dra. Hj. Minhatul Aliyah, M.Pd.I selaku waka kurikulum pukul 10.45 tgl 3 April 2014

Tabel 4.2

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP KHADIJAH SURABAYA

No	Nilai Karakter	Program	Sasaran	Nilai Tambah
1	Religius	1.1.Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	Guru dan Siswa	Siswa dan guru lebih konsentrasi dalam berdo'a
		1.2.Shalat dhuha bersama	Guru dan Siswa	Siswa dan guru lebih memperhatikan waktu shalat atau ibadah
		1.3.Shalat Jum'at	Guru dan Siswa	Seluruh warga sekolah lebih mengutamakan shalat Jum'at di sekolah dari pada di luar.
		1.4.Infak	Siswa	Warga sekolah yang kurang mampu dapat terbantu
2	Peduli Lingkungan	2.1. Membuang sampah pada tempatnya	Guru dan siswa	Sekolah menjadi bersih dan bebas sampah
		2.2. Sekolah Hijau (perindangan)	Karyawan dan siswa	Warga sekolah lebih sadar lingkungan dalam hal penghijauan dan penenaman tumbuhan serta perawatan tanaman.
		2.4. pemeliharaan kebersihan	Siswa	Air dan pengeloaannya terjamin, tersedianya air bersih di sekolah.
		2.5. kerja bakti	Guru dan siswa	Warga sekolah sadar akan kebersihan lingkungan sekolah
3	Peduli sosial	3.1. pemabagian zakat	Guru, siswa dan masyarakat	Warga sekolah sadar akan membantu sesama dan warga

				sekitar sekolah yang kurang mampu
		3.2. pembagian daging hewan qurban	Guru, siswa, dan masyarakat	Warga sekolah sadar akan membantu sesama dan warga sekitar yang kurang mampu
		3.3. bantuan uang duka	Guru dan siswa	Warga sekolah sadar akan nilai sosial dan peduli sosial
4	Disiplin	4.1. kehadiran guru dan siswa	Guru dan siswa	Warga sekolah datang tepat waktu
		4.2. pelaksanaan tata tertib sekolah	Guru dan siswa	Sekolah menjadi tertib
		4.3. pembinaan relegius bagi siswa yang terlambat hadir (shalat dhuha sendiri di masjid)	Siswa	Siswa tidak terlambat, dan mengerti arti disiplin
		4.4. Ijin keluar kelas	Siswa	Siswa teratur dan tertib dalam melakukan ijin keluar kelas
5	Jujur	5.1. pelaporan barang temuan	Guru dan siswa	Nilai kejujuran mulai berkembang
6	Cinta Tanah Air	6.1. Upacara hari kemerdekaan dan hari pahlawan	Guru dan siswa	Siswa dan warga sekolah menjadi sadar akan pentingnya nilai disiplin dan cinta tanah air
		6.2. Pelatihan Paskibra	Siswa	Terbentuknya kader dan siswa yang sadar akan nilai cinta tanah air
		6.3. Pramuka	Siswa	Terbentuknya kader dan siswa yang sadar akan cinta tanah air
7	Demokrasi	VII.1. Pemilihan ketua OSIS	Siswa	Siswa terbiasa menggungkapkan pendapat secara bebas bertanggung jawab
		VII.2. Pemilihan pengurus kelas	Siswa	Siswa terbiasa menggungkapkan pendapat secara bebas bertanggung

				jawab

a) Hambatan Yang Dihadapi SMP Khadijah Surabaya Dalam Mengimplementasikan pendidikan karakter Serta Solusinya

SMP Khadijah Surabaya merupakan salah satu sekolah yang cepat tanggap dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Setiap pergantian kurikulum SMP Khadijah Surabaya tidak mau kalah dengan sekolah-sekolah unggulan yang lainnya. Maka dari itu dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi pendidikan karakter tidak menjadikan beban berat bagi sekolah untuk mengimplementasikannya. Hal itu didukung dengan SDM (sumber daya manusia) baik dari guru maupun siswanya baik, rata-rata kualifikasi guru SMP Khadijah Surabaya adalah Sarjana (S1) ada juga yang Magister (S2), karena SDM yang cukup baik maka dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bukan suatu masalah yang berat.

Tapi dibalik itu semua ada juga faktor-faktor yang menjadikan kendala bagi sekolah dalam implementasi pendidikan karakter tersebut di antaranya adalah ada guru yang tetap tidak mau merubah dalam model pembelajaran, dia tetap mengangap bahwa guru adalah sumber utama dari pembelajaran dengan model pembelajaran teacher centered padahal

guru seharusnya guru hanya sebagai fasilitator saja.

Selain itu hambatan yang lainnya adalah kelambatan dari guru dalam menyusun RPP, kadang guru tidak membuat RPP jadi dia mengajar sesuai dengan kebiasaannya mengajar. Padahal seorang guru seharusnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai mengajar. Tapi ada di antara guru di SMP Khadijah Surabaya yang kadang tidak membuat RPP tersebut.[111]

Menurut salah satu guru pelajaran menuturkan hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah materinya banyak apalagi ditambah pendidikan karakter namun jamnya sedikit, jadi seorang guru harus pintar-pintar mengatur waktu, agar bisa mencapai target yang diinginkan.

Selain hambatan di atas ada hambatan yang lain yaitu kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakannya penyebab kurang berjalannya implementasi di SMP Khadijah Surabaya ini. Hal ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah:

> "Memang di sini sudah dilaksanakan pengembangan 7 nilai-nilai karakter, tapi ya belum berjalan dengan 100%. Contohnya; masih ada siswa yang buang sampah sembarangan dan dalam pelaksanaan kantin kejujuran juga kadang masih ada anak yang tidak bayar".[112]

Menurut bapak M. Ghofar, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP

---

111 Wawancara dengan M. Ghofar, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala sekolah pukul 10.00 tgl 2 januari 2014

112 Wawancara dengan Dra. Hj. Minhatul Aliyah, M.Pd.I selaku waka kurikulum pukul 10.45 tgl 3 April 2014

Khadijah Surabaya beliau menuturkan bahwa meskipun ada berbagai kendala dalam implementasi pendidikan karakter, sekolah berusaha meminimalis hambatan tersebut dengan cara di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengikut sertakan guru-guru di SMP Khadijah Surabaya dalam acara seminar, workshop tentang pendidikan karakter.
2) Mengadakan workshop sendiri tentang pengembangan silabus, seperti yang telah dilaksanakan oleh SMP Khadijah Surabaya.
3) Mengadakan studi banding dengan sekolah unggulan tentangimplementasi pendidikan karakter tersebut.[113]

Jadi berbagai upaya sudah dilakukan agar pendidikan karakter bisa diterapkan secara maksimal oleh SMP Khadijah Surabaya.

b) Pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah Surabaya

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa berupaya memilih, menetapkan, mengembangkan metode-metode

113 Wawancara dengan M. Ghofar, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala sekolah pukul 10.00 tgl 2 januari 2014

pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya. Karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh GPAI adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan materi yang akan disampaian oleh guru tersebut, seorang guru harus benar-benar meyiapkan metode apa yang tepat untuk disampaikan sesuai dengan SK dan KD kemudian dikembangkan dalam suatu silabus dan dikembangkan lagi dalam RPP. Menurut bapak Mas Muhammad Bahri, M. Th. I salah satu guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga guru bisa memilih metode yang tepat untuk pembelajaran PAI, dan tidak harus guru yang menyampaikan materi tersebut tapi bisa menerapkan pendidikan karakter yang ada di pelajaran PAI tersebut. Pembelajaran PAI tidak harus didisain untuk melaksakan pembelajaran di dalam kelas saja tapi pembelajaran bisa juga dilakukan di luar kelas. Seperti yang sering dilakukan oleh bapak Mas Muhammad Bahri, M. Th. I yaitu mendisain pembelajaran PAI dengan semenarik mungkin jadi siswa tertarik untuk belajar Agama terutama hadits arbainnawawi yang dibutuhkan banyak hafalan dan pemahaman tentang isi hadits tersebut dan memasukkan nilai-nilai karakter yang ada di

dalamnya. Dalam kegiatan pengembangan pembelajaran PAI siswa bisa mengambil dari sumber buku hadits arbainnawawi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.[114]

iii.Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMP Khadijah Surabaya

a. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Khadijah Surabaya

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menajdi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membetuk peserta didik agar menajdi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

114 Wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Mas Muhammad Bahri, M. Th. I pada tgl 4 April pukul 11.00 WIB

mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetesi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secata utuh selain penguasaan materi;
2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3) Memberiklan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber

daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Guru PAI di SMP Khadijah Surabaya dalam mengembangkan silabusnya dilakukan bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Penddikan Agama Islam se-yayasan Khadijah.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengajaran adalah pendekatan konseptual yaitu konsep belajaran dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal ini akan menjadikan siswa selalu aktif.

"Dalam mengajar, saya berusaha membuat peserta didik saya menjadi senang, tidak tegang dan santai tapi aktif. Agar tidak membosankan, dalam menyampaikan pelajaran diusahakan menghubungkan materi pelajaran dengan kabar-kabar yang lagi santer menjadi topik pembicaraan di masyarakat. Siswa juga dapat menanyakan atau berpendapat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dan hal ini juga membantu siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan".[115]

Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi di seluruh mata pelajaran dan termasuk mata pelajaran PAI. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tercantum di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di dalam pengembangan diri pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Dalam program ekstrakurikuler melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan, paskibra, olahraga prestasi. Sementara untuk kegiatan tidak terprogram pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci sebagai berikut:

a) Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi: upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan

115 Wawancara dengan Ibu Minhatul Aliyah, M.Pd.I waka kurikulumpukul 10.45 tgl.3 April 2014

kebersihan, kesehatan diri.

b) Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi : pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah,

kesetiakawanan sosial, anjangsana.

c) Pembiasaan Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Khadijah Surabaya juga dilakukan melalui aktifitas sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin

Tabel.4.3 Contoh Implementasi pendidikan Karakter melalui Kegiatan Rutin di SMP Khadijah Surabaya

Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran PAI	**Bentuk Pelaksanaan Kegiatan**
Religius	a) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh siswa secara bergiliran

	melalui speaker dari ruang guru. b) Jika siswa dating terlambat berdoa di lapangan di pimpin oleh teman yang sama-sama terlambat dan diawasi oleh guru. c) Pembiasaan membaca surat alwaqiah kemudian membaca asmaul husna, surat yasin. d) Setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan Infak bagi yang Muslim. e) Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru. f) Melakukan shalat Zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. g) Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, salam, salim, senyum, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun. h) Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam terima kasih, maaf, permisi dan tolong. i) Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain. j) Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.

Implementasi karakter juga terintegrasi dalam perangkat pembelajaran khususnya pada silabus dan RPP. Hal ini terurai di dalamnya begitu juga di SMP Khadijah Surabaya. Berikut beberapa contoh silabus (Terlampir) dan RPP yang mengintegrasikan karakter yang dipakai oleh guru PAI di SMP Khadijah Surabaya. Berikut ini contoh dari RPP pendidikan karakter yang ada di SMP Khadijah. Di bawah ini salah satu contoh desain pembelajaran yang dikembangkan oleh SMP Khadijah Surabaya untuk materi PAI dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum mereka mengadakan proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP KHADIJAH

Mata Pelajaran : Hadits

Kelas / Semest : IX / II

Standar Kompetensi : Membiasakan prilaku terpuji

Komptensi dasar : Memahami luasnya pengampunan Allah

Indikator :

1. Menjelaskan tentang dosa yang dapat diampuni
2. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan dosa yang dapat diampuni

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat mengerti & Faham tentang :

1. Pengertian dosa yang dapat diampuni Allah
2. Siswa dapat berprilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa berakhlaq mulia di dalam kehidupan pribadi & Masyarakat

B. Materi Pelajaran : Hadits Nomer 6/ 42 (Dosa yang diampuni)

C. Metode Pembelajaran: Diskusi

D. Karakter yang dikembangkan: Relegius

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan

Guru bertanya tentang dosa yag dapat diampuni dan menjelaskan tentang judul materi yang akan dibahas dan didiskusikan bersama dengan menunjuk kelompok yang bertugas untuk presentasi hari ini.

2. Kegiatan Inti

a. Membaca Hadits beserta artinya

Sumber bahan: kitab hadits dan makalah

b. Mendengar

Sumber dan bahan: Penjelasan guru dalam menerangkan pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran

3. Kegiatan penutup

Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang di terangkan oleh guru.

F. Sumber Belajar (Alat, Media)

1. Buku Hadits Arba'in An-Nawawiyah
2. Buku Al-Wafi " Syarah kitab Arba'in An-Nawawiyah

B. Penilaian :

1. Penilaian proses belajar

a. Lembar Penilaian Afektif

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1. 2 3 4 5 6 7	Hadir tepat waktu Aktif dalam diskusi Aktif mengemukakan pendapat Aktif Mengapresiasiakan pendapat siswa lain Ikut menyimpulkan hasil diskusi kelompok Mengerjakan tugas individu Membantu dalam presentasi Aktif mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran		

b. Penilaian Kognitif

1) Teknik : Tes tulis & Lisan/ diskusi

2) Bentuk : Jawaban singkat dan argumen

3) Instrumen Penilaian dan kunci : Jelaskan inti hadits no & Hafalan.

4) Pedoman Penilaian (Rubrik/ Skor) : Tertinggi : 100

Terendah : 75

Surabaya, 3 April 2014

Mengetahui

Kepala sekolah SMP Khadijah

Guru Mata Pelajaran

b. (M. Ghofar, S.Ag, M.Pd.I)

(Mas Muhammad Bahri, M. Th. I)Penanaman Pendidikan karakter SMP Khadijah Melalui Mata pelajaran hadits arbainnawawi (PAI).

Mata pelajaran PAI di SMP khadijah Surabaya terdiri dari tujuh di antaranya: Al-Qur'an, Tauhid, Hadits, Fikih, Tarikh (SKI), Aswaja, Bahasa Arab. Penanaman pendidikan karakter di SMP Khadijah Surabaya di implementasikan ke semua mata pelajaran. Terutama mata pelajaran akhlak yang menggunakan kitab arbainnawawi. Contoh materi arbainnawawi yang terkait dengan penanaman karakter di SMP Khadijah adalah sebagai berikut:

Hadits arbainnawawi nomer 18

عَنْ أَبِي ذَرّ جُنْدُبْ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِالرَّحْمَنِ مُعَاذ بْن جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ " اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ , وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا, وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ ") رواه الترمذي , وقال : حديث حسن وفي بعض النسخ : حسن صحيح(

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah saw beliau bersabda : Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergauilah manusia dengan akhlak yang baik " (Riwayat Turmuzi, dia berkata haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan

shahih).

Hadits ini mengandung beberapa faedah, di antaranya adalah:

1) Perhatian yang besar dari Nabi terhadap umatnya dengan memberikan arahan kepada mereka pada hal-hal yang mengandung kebaikan dan kemanfaatan.
2) Wajibnya bertakwa kepada Allah di manapun juga. Di antaranya adalah wajibnya bertakwa baik dalam kesendirian maupun dalam keramaian, berdasarkan sabdanya, "Bertakwalah kepada Allah di manapun engkau berada."
3) Isyarat bahwa bila kejelekan itu diiringi dengan kebaikan, maka kebaikan itu akan menghapuskannya dan menghilangkannya secara keseluruhan. Hal ini sifatnya umum, dalam kebaikan dan kejelekan, jika kebaikan itu berupa taubat. Karena taubat akan meruntuhkan apa-apa yang sebelumnya. Adapun jika kebaikan itu selain taubat, (misalnya saja) orang itu berbuat kejelekan, kemudian ia melakukan amalan shaleh, maka amalannya akan ditimbang.
4) Jika amalan baiknya lebih banyak dari amalan jeleknya, maka akan hilanglah pengaruhnya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

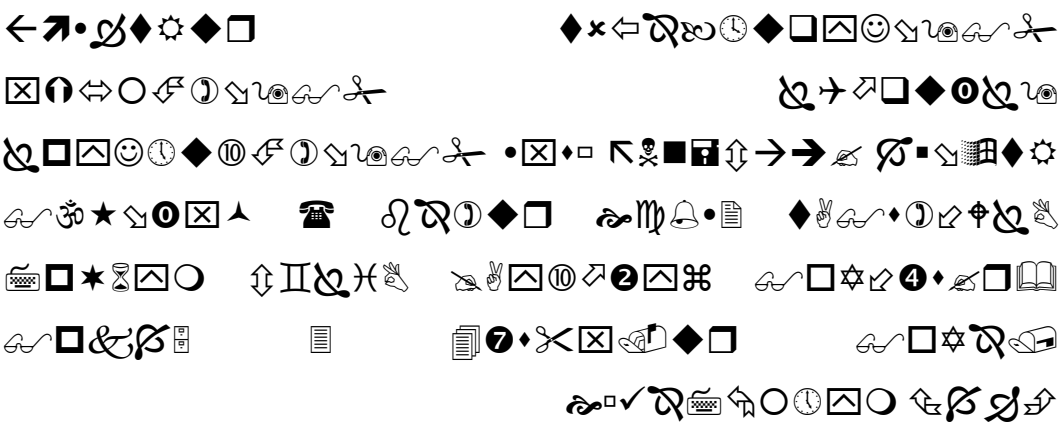

"*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seorang barang sedikit pun. Dan jika(amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan."***(Al Anbiyaa':47).**

Kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,*"Dan bergaullah dengan mereka dengan akhlak yang baik.",* yaitu berinteraksilah dengan mereka dengan akhlak yang baik, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan, karena hal itu adalah kebaikan. Perintah di atas, bisa jadi hukumnya wajib, bisa jadi hanya merupakan perkara yang dianjurkan saja, sehingga dapat ditarik faedah pula dari sini; disyari'atkannya bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik. Nabi menyebutkan secara umum bagaimana cara bergaul (dengan sesama). Dan hal itu bervariasi sesuai dengan keadaan dan kondisi orang perorangan. Karena boleh jadi suatu hal baik bagi seseorang, akan tetapi tidak baik bagi orang yang lainnya. Orang yang berakal dapat mengetahui dan menimbangnya.[116]

Hadits arbainnawawi nomer 27

---

116 Wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Mas Muhammad Bahri, M. Th. I pada tgl 4 April pukul 10.30 WIB

عَنْ النَّوَّاسِ بنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى الله عليه وسلم قَالَ : الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (رَوَاهُ مُسْلِم)

Dari Nawwas bin Sam'an *radhiallahuanhu*, dari Rasulullah *shallallahu`alaihi wa sallam* beliau bersabda: *"*Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah apa yang terasa mengaggu jiwamu dan engkau tidak suka jika diketahui manusia (Riwayat Muslim)

Hadits ini mengandung beberapa faedah, di antaranya adalah:

1. Tanda perbuatan dosa adalah timbulnya keragu-raguan dalam jiwa dan tidak suka kalau hal itu diketahui orang lain
2. Siapa yang ingin melakukan suatu perbuatan maka hendaklah dia menanyakan hal tersebut pada dirinya
3. Anjuran untuk berakhlak mulia karena akhlak yang mulia termasuk unsur kebaikan yang sangat besar

b. Analisis Data

i.Pembelajaran PAI di SMP Khadijah Surabaya

Pembelajaran Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis

dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. [117]

Kegagalan dalam perencanaaan sama saja dengan merencanakan kegagalan. Kata bijak yang dikutip di atas menyiratkan betapa pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

Apa yang diuraikan di atas sudah dilakukan oleh guru PAI di SMP khadijah Surabaya. Para guru PAI di sana selalu mempertimbangkan segala hal sebelum mereka terjun langsung menghadapi para siswa. Mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: SK/KD, KKM, prota, promes, silabus, RPP. Tetapi hal itu tidak sesuai dengan pelaksanaanya. Dalam setiap mengajar siswa guru tidak memakai RPP. Guru melaksanakannya dengan spontanitas dan fleksibel.

Dalam pelaksanaan observasi kelas pada hari rabu tanggal 02-04-2014, yaitu dari pihak guru, pihak siswa, dan faktor fisik kelas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh observer sebanyak dua kali, maka hasil analisa kami adalah sebagai berikut:

117 Perangakat Pembelajaran KTSP Sekolah Menengah Pertama (SMP), hlm. 3.

a. Dari Pihak Guru

Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak

Jika kita analisa baik dari penjelasan maupun pemaparannya guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran seperti LCD, laptop dan buku pelajaran serta whiteboard. Kebanyakan mata pelajaran yang disampaikan tergantung pada buku paket dan LKS. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah Active Learning dengan mencatat, merangkum, dan mengerjakan soal-soal latihan. Selain hal tersebut guru PAI memiliki keterampilan atau kreatifitas dalam mengkondisikan kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Dari Pihak Siswa

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa sangat penting, agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif. Interaksi di sini memiliki batasan tertentu, dengan

kata lain guru mengetahui posisinya sebagai guru dimana harus memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, sebaliknya siswa menyadari dirinya adalah siswa yang harus mematuhi segala apa yang menjadi ketetapan norma yang ada.

Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan hanya siswa-siswa tertentu yang merespon dengan pertanyaan, sedang siswa yang lain diam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya motivasi belajar dari siswa. Selain jumlah siswa yang cukup banyak sekitar 34 anak, terkadang siswa merasa jenuh dan ngantuk.

c. Faktor Fisik Kelas

Penataan ruang kelas di sini juga sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif sekaligus mengasyikkan. Perlengkapan pembelajaran juga harus tersedia dan disesuaikan dengan materi pelajaran dan tempatnya, jika diperlukan dapat juga dengan memformat tempat duduk supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan duduk di bangku yang sama (quantum teaching).

Keadaan ruang belajar cukup luas dengan kapasitas siswa yang berjumlah 34 orang. Keadaan kelas bersih, sedikit hiasan dinding, foto Presiden dan Wakil Presiden dan poster-poster menggantung di dinding. Media elektronik berupa LCD

sering digunakan selain whiteboard yang ada di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

ii.Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dikembangkan SMP Khadijah Surabaya

a. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP Khadijah

Semua nilai-nilai karakter tidak harus diimplementasikan semua secara sekaligus. Artinya bahwa nilai-nilai tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.[118]

Begitu juga dengan apa yang ada di SMP Khadijah Surabaya, di sekolah ini tidak seluruhnya nilai-nilai karakter dikembangkan. SMP Khadijah Surabaya ini masih mengembangkan 7 nilai-nilai karakter yaitu: 1) Religius. 2) Jujur. 3) Demokratis. 4) Peduli Sosial. 5) Peduli Lingkungan. 6) cinta tanah air. 7) Disiplin.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Khadijah Surabaya ikut mendukung dalam pendidikan karakter di SMP Khadijah Surabaya. Dan ketujuh pilar nilai karakter yang dikembangkan di sekolah tersebut menyesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada.

Tetapi pada kenyataannya para siswa belum sepenuhnya

118 Tim, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), h.3

melaksanakan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Khadijah Surabaya terutama dalam nilai peduli lingkungan dan kejujuran.

Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hambatan Yang Dihadapi SMP Khadijah Surabaya Dalam Mengimplementasikan pendidikan karakter Serta Solusinya

Dalam melaksanakan pendidikan karakter yang ada di SMP Khadijah Surabaya tidak semua guru memahami tentang pendidikan karakter, apalagi di SMP Khadijah pelajaran Agama Islam terdiri dari tujuh mata pelajaran yaitu Qur'an, Hadits, Tauhid, Bahasa Arab, Fiqih, Tarikh (SKI), Aswaja.

Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah karena jumlah jam pelajaran masing-masing pelajaran agama itu sedikit sehingga untuk pendidikan karakter kurang terlaksana dengan maksimal, jadi seorang guru harus pintar-pintar mengatur waktu, agar bisa mencapai target yang diinginkan karena guru dituntut untuk menyelesaikan materi selain itu juga menyisipkan

pendidikan karakter yang ada pada mata pelajaran PAI tersebut.

Meskipun ada berbagai kendala dalam implementasi pendidikan karakter, sekolah berusaha meminimalis hambatan tersebut dengan cara di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengikut sertakan guru-guru di SMP Khadijah Surabaya dalam acara seminar, workshop tentang pendidikan karakter.
2) Mengadakan workshop sendiri tentang pengembangan silabus, seperti yang telah dilaksanakan oleh SMP Khadijah Surabaya.
3) Mengadakan studi banding dengan sekolah unggulan tentang implementasi pendidikan karakter tersebut.

Jadi berbagai upaya sudah dilakukan agar pendidikan karakter bisa diterapkan secara maksimal oleh SMP Khadijah Surabaya.

iii.Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI

a. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Khadijah Surabaya

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan peserta didik

kepada Allah serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubunganya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[119]

Sebelum seorang guru mengajar di kelas sudah barang tentu akan mempersiapkan yang namanya perangkat pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangatlah diharapkan, untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Tetapi diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam silabus dan RPP dalam setiap mata pelajaran. Di dalam silabus tersebut nilai-nilai pendidikan karakter tercantum dalam kegiatan pembelajaran. Begitu

---

119 Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP &MTs*, (Jakarta:Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

juga dalam pelajaran PAI, nilai-nilai pendidikan karakter bangsa di masukkan pembuatan silabus dan RPP. Sesuai dengan setrategi pelaksanaan pendidikan karakter bahwa implementasi pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi dasar yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.

Begitu juga dalam mata pelajaran PAI yang ada di SMP Khadijah Surabaya. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP. Para guru pendidik khususnya guru PAI memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Silabus dan RPP mereka.

Kalau dilihat dari silabus dan RPP, proses pembelajarannya pelajaran PAI di SMP Khadijah Surabaya sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter mulai dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, sampai dengan konfirmasi. Dari kegiatan eksplorasi contohnya guru berusaha melibatkan peserta didik mencari informasi yang lusa dan dalam tentang materi yang dipelajari dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerja sama). Dari kegiatan elaborasi contohnya guru dalam mengajar juga berusaha untuk memberi kesempatan berfikir dan berpendapat serta peserta didika dapat membiasakan diri untuk membaca dan menulis (nilai yang ditanamkan: percaya diri, kreatif, kritis, cinta ilmu). Sedang dalam kegiatan konfirmasi guru dapat memberikan umpan balik

positif dan penguatan serta memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar (nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri).

Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah hendaknya dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi siswa sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif.

b. Penanaman Pendidikan karakter SMP Khadijah Melalui Mata pelajaran hadits arbainnawawi (PAI).

Penanaman pendidikan karakter di SMP Khadijah Surabaya di implementasikan ke semua mata pelajaran. Terutama mata pelajaran akhlak yang menggunakan kitab arbainnawawi. Perencanaan bisa dilihat dari silabus dan RPP yang sudah mencantumkan pendidikan

karakter. Dalam menerapkan pendidikan karakter untuk mata pelajaran akhlak pada kitab arbainnawawi di SMP Khadijah Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari guru mengembangkan SK dan KD sendiri mata pelajaran akhlak melalui kitab arbainnawawi kemudian mengembangkannya lagi dalam bentuk pengembangan bahan ajar (LKS) hal itu bertujuan agar mempermudah guru dalam mengajar karena sebelum memulai mengajar guru sudah mengonsepnya terlebih dahulu.

Dalam penanaman pendidikan karakter seharusnya tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi, orang tua siswa dan masyarakat juga harus mendukung penanaman pendidikan karakter agar bisa menghasilkan siswa yang berkarakter yang baik.

Untuk mata pelajaran akhlak SMP Khadijah menggunakan kitab arbainnawawi karena dalam kitab tersebut terdapat hadits-hadits yang mengajarkan tentang akhlak. Contohnya hadits yang diriwayatkan Turmuzi tentang perintah untuk bertaqwa dan berakhlak yang baik, dalam penerapanya di sekolah siswa diajarkan agar senantiasa beraklak yang baik kepada siapapun baik kepada orang tua, guru, teman, saudara dan semua orang. Dalam melakukan penilaian tidak hanya dilihat hasil kognitif saja tetapi yang terpenting adalah afektif atau sikap karena itu yang menunjukan perilaku siswa tersebut baik atau buruk.